

SOSIALISASI LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI PEDAGANG KULINER DI DESA WISATA KEBON AYU

^{1*}Siti Yulianah M. Yusuf, ²Vidya Yanti Utami, ³Johan Mashuri
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram, Mataram, Indonesia
Email : 1*sitiyulianah84@gmail.com, 2vidyautami88@gmail.com,
3Johan.mashuri@yahoo.com

Manuskrip: Juni -2023; Ditinjau: Juni -2023; Diterima: Juli -2023; Online: Juli -2023;
Diterbitkan: Juli -2023

ABSTRAK

Pencatatan laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh bisnis besar dengan sistem keuangan yang lebih kompleks, tetapi juga sangat dibutuhkan oleh semua level bisnis, bahkan UMKM seperti pedagang kuliner di Desa Wisata Kebon Ayu, di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan secara langsung, diharapkan mampu membantu para pedagang kuliner untuk memiliki laporan keuangan sederhana berupa catatan seluruh transaksi penjualan secara akurat dan jelas. Pedagang dapat memisahkan antara modal dengan tingkat laba/rugi sehingga dapat dikelola kembali dan dapat melakukan perencanaan-perencanaan untuk mengembangkan usahanya kedepannya. Serta harapan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dari para pedagang dapat terwujud.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Pedagang Kuliner, Transaksi, Laba, Rugi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan baik itu perusahaan skala besar maupun kecil sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Informasi terkait laporan keuangan sederhana sendiri tidak hanya dapat digunakan oleh pemilik atau manajemen tetapi pihak-pihak lain juga dapat menggunakannya. Yang utama adalah semua transaksi dicatat secara akurat sehingga laporan keuangan memiliki perhitungan yang tepat.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia: 2019), laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan, kinerja, serta perubahan kondisi keuangan dan dapat dimanfaatkan bagi penggunaannya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Munawir (2010), mengemukakan bahwa laporan keuangan pada umumnya terdiri atas neraca serta perhitungan laba rugi dan juga perubahan ekuitas dari suatu entitas di dalam neraca terdiri data sejumlah aset kewajiban perusahaan dan juga ekuitas dari sebuah perusahaan dalam satu periode tertentu.

Sementara dibagian laba rugi berisi berbagai hasil dan juga beban perusahaan yang berhasil diraih.

Pencatatan laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh bisnis besar dengan sistem keuangan yang lebih kompleks, tetapi juga sangat dibutuhkan oleh semua level bisnis, bahkan UMKM seperti pedagang kuliner di Desa Wisata Kebon Ayu. Dengan membuat catatan laporan keuangan, diharapkan agar pedagang kuliner dapat mengoperasikan usahanya lebih baik secara akurat. Laporan keuangan menurut Farid dan Siswanto (2011) adalah suatu informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Selanjutnya menurut Kasmir (2013) pengertian laporan keuangan secara sederhana merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Definisi lainnya menurut Syaiful Bahri (2020), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan secara sederhana merupakan pencatatan yang memuat informasi mengenai aktivitas keuangan dari pelaku usaha yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai kondisi serta kinerja pelaku usaha pada suatu periode tertentu.

Desa Kebon Ayu merupakan salah satu desa wisata yang berada di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang letaknya tidak jauh dari pusat Pemerintahan Kabupaten. Desa ini memiliki potensi alam yang masih alami serta beragam kesenian budaya yang terjaga dan dilestarikan secara turun temurun oleh masyarakatnya.

Dengan potensi yang dimiliki, Desa Kebon Ayu berusaha membangun brand kepariwisataan yang mempunyai identitas dan ciri khas selain dengan jembatan gantungnya yang merupakan peninggalan Belanda berdiri sejak tahun 1932, yakni Wisata Kuliner dan Agrowisata golden melonnya. Selain itu, Kebon Ayu memiliki potensi wisata budaya seperti peresean, gamelan dan tenun. Wisatawan yang berkunjung dapat menikmati sajian kuliner seperti, sate dan urap pelalah, serabi, serta aneka jajanan tradisional khas desa setempat. Melihat besarnya potensi ini, maka perlu pengelolaan yang matang dari pengelola sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat khususnya bagi pedagang kuliner di desa wisata Kebon Ayu. Hasil observasi tim menunjukkan bahwa permasalahan utama dari para pedagang kuliner adalah pengelolaan sistem pembayaran. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan dari para pedagang yang masih rendah, bahkan ada beberapa pedagang yang tidak dapat baca tulis. Para pedagang tidak memiliki sistem pencatatan seluruh transaksi, sehingga mengakibatkan tidak sedikit pedagang yang mengalami kerugian terutama saat wisatawan ramai berkunjung banyak pembeli yang terlewat tidak membayar, dan juga menimbulkan konflik antar pedagang terkait masalah pembayaran karena tidak jelasnya pesanan yang dilayani antar pedagang. Berangkat dari permasalahan ini tim berinisiatif untuk mengadakan

sosialisasi pencatatan laporan keuangan sederhana bagi pedagang kuliner di Desa Wisata Kebon Ayu.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wisata Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat dengan melakukan sosialisasi secara langsung kepada para pedagang kuliner di lokasi tersebut. Adapun tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

- a. Sosialisasi, dilakukan untuk memberikan materi dasar berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sederhana yang akan memudahkan para pedagang kuliner dalam mencatat seluruh transaksi penjualan. Selain itu dilakukan sesi tanya jawab, dilakukan untuk mengetahui bagaimana kendala-kendala yang dihadapi pedagang kuliner dalam menjalankan usahanya, bagaimana mekanisme sistem pembayaran yang dilakukan, menu-menu khas daerah apa saja yang ditawarkan dan bagaimana metode penawarannya kepada wisatawan yang berkunjung serta bagaimana metode pencatatan harga dari menu-menu tersebut. Kemudian dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- b. Pelatihan dan Pendampingan, dilakukan dengan menyusun laporan keuangan sederhana secara manual yaitu dengan menulis seluruh transaksi penjualan pada lembar buku agar memudahkan para pedagang mengetahui secara jelas berapa jumlah penjualan per hari dan dapat melihat tingkat keuntungan/kerugian setelah dikurangi modal yang dikeluarkan per hari. Hal ini dilakukan karena para pedagang masih awam dalam penggunaan aplikasi terutama dalam menggunakan komputer, ditambah lagi masih ada beberapa pedagang yang tidak bisa baca tulis. Selain itu, tim juga mendampingi pedagang untuk mencatat menu-menu kuliner khas daerah setempat pada papan kecil yang ditulis manual dengan menggunakan spidol di depan bilik warung, agar wisatawan mengetahui apa saja menu yang ditawarkan dan berapa harga masing-masing dari tiap menu tersebut. Hal ini dilakukan agar pedagang mudah mencatat dan menghapus menu dan daftar harga mengingat tiap harinya kadang kala ada perubahan menu atau tambahan menu baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Wisata Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Peserta adalah pedagang kuliner di lokasi tersebut sebanyak 9 orang. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari dari tanggal 17 – 19 Maret 2023.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan. Kedua tahapan tersebut dilaksanakan dengan cara tatap muka secara langsung. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan para pedagang sehingga dapat meminimalisir kerugian yang diakibatkan tidak adanya pencatatan seberapa banyak makanan yang dipesan dan dibayar oleh wisatawan terutama saat ramai kunjungan. Sehingga dengan

menyusun laporan keuangan, pedagang mendapatkan kejelasan seberapa besar pemasukan per hari, tingkat keuntungan setelah dikurangi modal dan biaya-biaya lainnya.

Selain itu, pedagang juga merubah sistem pembayaran yang sebelumnya makan dulu baru bayar, menjadi setelah pesan dan bayar baru makanan diantar. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki seringnya terjadi kekeliruan antar pedagang atau *miss* komunikasi terkait jumlah belanja wisatawan, misalnya membayar minuman sekalian ditempat memesan makanan. *Miss* komunikasi terjadi karena pedagang tidak mempunyai catatan berapa jumlah pasti pesanan dan hanya mengandalkan dengan ingatan, padahal wisatawan ramai dan seringkali pedagang lupa berapa banyak pesanan yang telah dilayani. Pedagang juga telah memasang papan tulis kecil yang mencatat secara manual menu-menu dan harga yang ditawarkan tiap warung, sehingga memudahkan wisatawan melihat dan membaca tanpa perlu banyak bertanya kepada pedagang untuk memesan menu apa saja yang diinginkan.

Sosialisasi dan pelatihan secara langsung dilakukan untuk memberikan pengetahuan seberapa penting laporan keuangan sederhana bagi para pedagang kuliner di Desa Wisata Kebon Ayu. Dengan adanya pemahaman pentingnya mencatat seluruh transaksi penjualan melalui laporan keuangan sederhana dan pedagang dilatih untuk melakukan praktik secara langsung, tentunya akan memberikan kesadaran bagi para pedagang dengan pencatatan yang jelas dapat memberikan informasi yang jelas tentang berapa jumlah transaksi dan pemasukan per harinya, walaupun pencatatan tersebut masih dilakukan secara manual. Mengingat masih awamnya para pedagang untuk menggunakan atau mengoperasikan aplikasi dari komputer dan masih ada beberapa pedagang yang tidak bisa baca tulis. Khusus untuk pedagang yang tidak bisa baca tulis, tim menyarankan agar pada saat berjualan dibantu anggota keluarganya yang dapat membantu untuk melakukan pencatatan seluruh transaksi.



Gambar 1. Sosialisasi dan Sesi Tanya Jawab



Gambar 2. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana



Gambar 3. Praktik dan Pendampingan

Gambar 1 menunjukkan kegiatan sosialisasi dan sesi tanya jawab sekaligus pelatihan yang dilakukan oleh tim dan para pedagang kuliner di Desa Kebon Ayu. Gambar 2 dan 3 menunjukkan kegiatan pelatihan dan praktik serta pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana secara langsung.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada pedagang kuliner di Desa Wisata Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, mendapat respon yang baik dan positif. Hal ini terlihat dengan bersemangat dan antusiasnya para pedagang untuk mengikuti sosialisasi dan mereka mau melakukan pelatihan kemudian dipraktikkan secara langsung pada usaha mereka. Dengan adanya laporan keuangan sederhana ini, diharapkan para pedagang mempunyai catatan seluruh transaksi yang terjadi setiap harinya selama berjualan secara jelas. Catatan yang dibuat memuat seluruh transaksi secara tepat dan akurat sehingga dapat mengetahui

secara pasti laba/rugi yang diperoleh. Selain itu juga dapat menghindari terjadinya *miss* komunikasi antar pedagang bilamana ada pembeli yang menitip membayar sekalian pada satu tempat, karena sudah ada catatan secara jelas dari pesanan tersebut.

Melalui sosialisasi yang dilakukan diharapkan mampu membantu para pedagang kuliner untuk memiliki laporan keuangan sederhana berupa catatan seluruh transaksi penjualan secara akurat dan jelas. Pedagang dapat memisahkan modal dengan tingkat keuntungan sehingga dapat dikelola kembali dan dapat melakukan perencanaan-perencanaan untuk mengembangkan usahanya kedepannya. Serta harapan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dari para pedagang dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2020. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Farid dan Siswanto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan-Edisi Revisi*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan, PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.